

## **Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas IV SD Kristen Agape dengan Model Pembelajaran Terpadu dalam Literasi Membaca Pemahaman**

**Jasmari<sup>1</sup>, Tut Hidayatilla<sup>2</sup>**

**PS Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia**

email: [jasmarisabelau2018@gmail.com](mailto:jasmarisabelau2018@gmail.com), [tutyhidayatillah@gmail.com](mailto:tutyhidayatillah@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu apakah penggunaan model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Kristen Agape?. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf melalui model pembelajaran terpadu pada siswa kelas IV di SD Kristen Agape. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil tes dan observasi siswa dan guru. data kuantitatif didapatkan dari hasil tes belajar. Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang dikembangkan sesuai dengan prosedur PTK yaitu siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui penilaian proses dan penilaian hasil setiap akhir tindakan. Pada pelaksanaan siklus I, diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5% dan daya serap klasikal sebesar 66,9% serta persentase nilai rata-rata 67%. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% serta daya serap klasikal sebesar 74,37% serta persentase nilai rata-rata 74%. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara signifikan dari pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan perolehan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV di SD Kristen Agape.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Ide Pokok Paragraf, Model Pembelajaran Terpadu

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to improve students' ability to determine the main idea paragraphs through the method of integrated learning students at Agape Christian Elementary School. The method used is descriptive qualitative and quantitative methods. The qualitative data obtained from the test results and observations of students and teachers. quantitative data obtained from the test results to learn. The design of this classroom action research cycle model developed in accordance with the PTK procedure cycle of planning, action, observation and reflection. Data collected through the assessment process and the final results of each action. In the implementation of the first cycle, obtained by classical learning completeness of 62.5% and a classical absorption at 66 % and the percentage of the average value of 66.87%. In the second cycle, completeness classical learning by 100% and the absorption klasikal by 74.37% and the percentage of the average value*

**Jasmari<sup>1</sup>, Tut Hidayatilla<sup>2</sup>**

*of 74 %. The results of this study indicate that the class action is the increase of the implementation of the action signitifan first cycle and the second cycle of implementation. Based on these results the acquisition, so it can be concluded that the use of integrated learning method can improve the ability of determining the main idea of a paragraph in the fourth grade students in the Agape Christian Elementary School. Thus, the results of the implementation of the action in accordance with the hypothesis of action.*

**Keywords:** *Ability, Basic Idea Paragraph, Integrated Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha-Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Mulyasa, 2007:4).

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Kristen Agape menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menentukan ide pokok dalam paragraf hal ini terlihat dari tugas yang penulis berikan berupa wacana satu paragraf ternyata dari beberapa siswa belum mampu menentukan ide pokok dalam paragraf dengan tepat.

Selama proses belajar mengajar ada beberapa permasalahan berdasarkan pengamatan penulis, diantaranya 1) siswa sering menunda tugas latihan yang diberikan guru; 2) siswa kelas IV pura-pura mengerti/paham dengan penjelasan guru; 3) siswa kelas IV belum mampu menentukan ide pokok yang tepat.

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan beberapa bidang mata pelajaran yang sesuai dan pendekatannya berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak. (Imas Kurniasih, 2015:36).

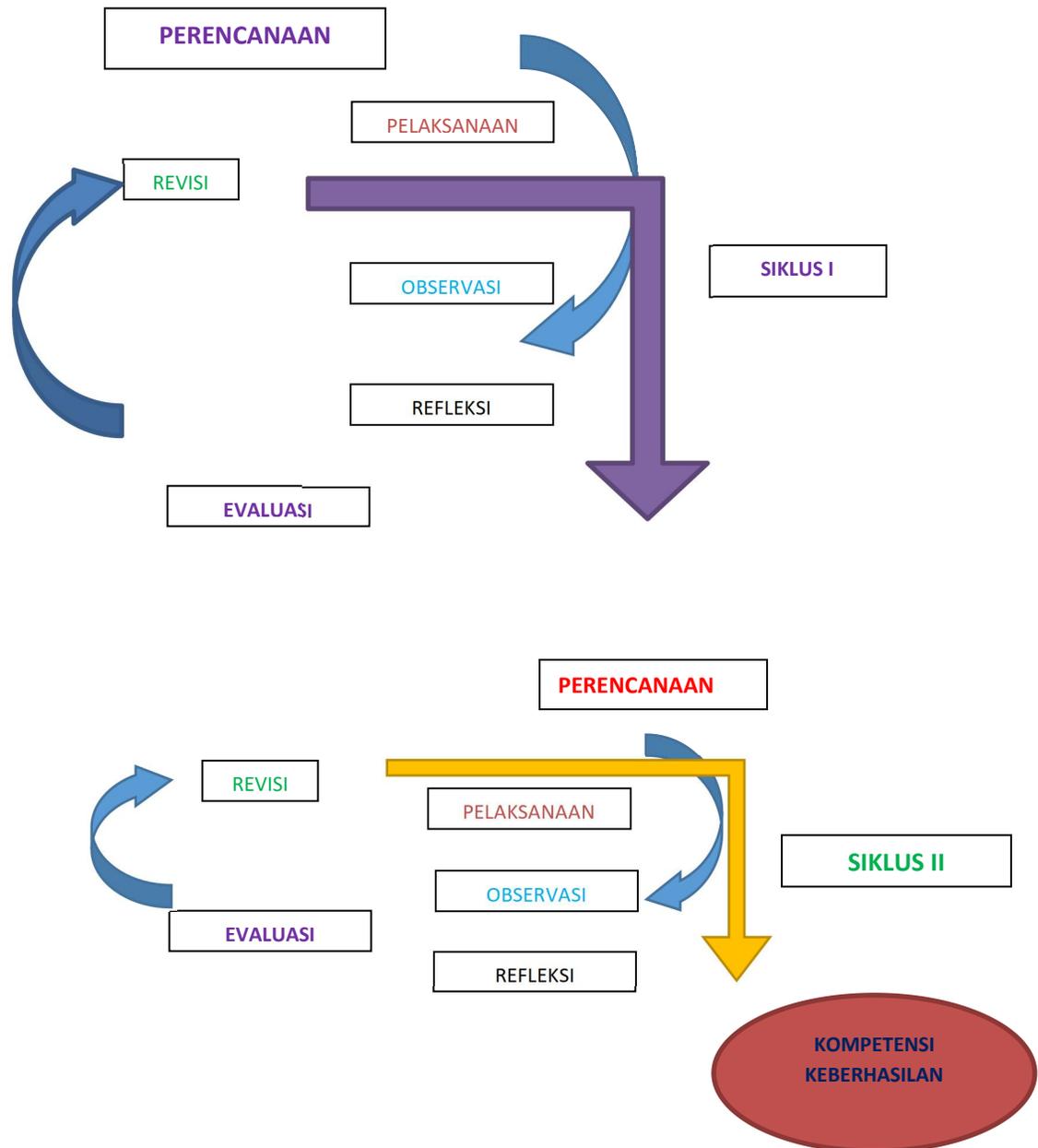
Selanjutnya, Berlin (2015:37), mengemukakan bahwa model pembelajaran terpadu merupakan suatu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung dan tidak adanya pemisahan antar bidang studi. Jadi dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan terampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Kristen Agape Kelurahan Kalibobo Distrik Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah. Penelitian ini dilakukan selama selama tiga bulan, terhitung mulai bulan Agustus-Oktober 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 27 siswa yang terdaftar pada tahun pelajaran 2022/2023 pada semester ganjil.

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini mengacu pada desain model penelitian oleh Keemis dan Mc Taggart menurut Arikunto 2007 dalam (Telussa, 2020) bahwa tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflection*). Setiap

siklus memiliki empat komponen, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi. Desain dalam penelitian tindakan kelas tersebut digambarkan sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data hasil observasi dan hasil wawancara. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi, adapun yang menjadi instrumen pokok adalah tes yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa :

1. Analisa data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data.

Adapun tahap-tahap kegiatan analisa data kualitatif adalah :

a. Mereduksi Data

Kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Menyajikan data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Penyimpulan/verifikasi

Penyimpulan ialah proses penampilan intisari, dari sajian dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

2. Analisis data kuantitatif

Analisa yang dilakukan menggunakan analisis persentase skor, untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedang diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1. Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

**Tabel 1** Tingkat Keberhasilan Pembelajaran

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	4	Sangat Baik (SB)	Berhasil
70-84%	3	Baik (B)	Berhasil
40-69%	2	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0-39%	1	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Sumber: Zainal Aqib (2008:161))

Hal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap klasikal 70% serta ketuntasan belajar klasikal 70% dan hasil observasi guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik ( $70\% < NR \leq 100\%$ ).

## HASIL DAN PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas IVA SD Kristen Agape Kelurahan Kalibobo Distrik Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua. Dalam penelitian ini yang melaksanakan proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran Terpadu adalah guru sekaligus peneliti, sedangkan yang menjadi pengamat adalah guru mitra kolaborasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

### Pra Tindakan

Sebelum peneliti melakukan tindakan melalui model pembelajaran terpadu, terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut tingkat kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Hasil observasi awal dapat dilihat pada table 2 dibawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Soal/Skor					Skor Ideal	Jlh Skor	DSI (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5				
		4	4	4	4	4				
1	A.D	2	3	2	2	2	20	11	55	Tidak Tuntas
2	A.T	3	3	4	3	3	20	16	75	Tuntas
3	A.M	2	1	2	2	2	20	9	45	Tidak Tuntas
4	A.P	2	3	4	4	2	20	15	75	Tuntas
5	A.T	2	1	2	2	2	20	14	45	Tidak Tuntas
6	A.M	3	2	2	3	3	20	13	65	Tidak Tuntas
7	B.B	3	2	2	3	3	20	13	65	Tidak Tuntas
8	B.N	2	3	3	2	2	20	12	64	Tidak Tuntas
9	C.P	2	3	2	2	2	20	11	55	Tidak Tuntas
10	C.K	2	3	2	2	2	20	11	55	Tidak Tuntas
11	C.M	2	3	2	2	2	20	14	70	Tuntas
12	G.P	2	2	2	3	3	20	11	55	Tidak Tuntas
13	G.P	2	2	2	3	3	20	14	70	Tuntas
14	H.P	2	2	2	3	3	20	14	70	Tuntas
15	K.L	3	3	2	2	2	20	12	60	Tidak Tuntas
16	K.W	3	2	2	3	3	20	13	65	Tidak Tuntas
17	K.L	3	2	3	3	2	20	13	65	Tidak Tuntas
18	K.M	2	3	2	2	2	20	11	55	Tidak Tuntas
19	L.S	2	2	2	2	1	20	11	55	Tidak Tuntas
20	M.T	2	1	2	2	2	20	9	45	Tidak Tuntas
21	M.W	3	2	3	3	2	20	13	65	Tidak Tuntas
22	N.G	3	2	2	3	3	20	13	65	Tidak Tuntas
23	N.A	2	3	4	4	2	20	15	75	Tuntas
24	P.L	2	1	2	2	2	20	9	45	Tidak Tuntas
25	R.S	3	2	3	3	2	20	13	65	Tidak Tuntas
26	S.S	3	3	2	2	2	20	12	60	Tidak Tuntas
27	S.Y	3	2	3	3	2	20	13	65	Tidak Tuntas

Persentase Rata-rata	61%
----------------------	-----

Dari hasil kegiatan pra tindakan diatas, dapat dilihat bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes, hanya diperoleh 9 siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Perolehan persentase nilai rata-rata kelas sebesar 61 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 37% serta daya serap klasikal 63,12%. Berdasarkan hasil tersebut sehingga menjadi suatu alasan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

### **Tindakan Siklus I**

#### **a. Observasi Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I pertemuan I, menunjukkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus I pertemuan I diperoleh tingkat keberhasilan 55,83 % dengan kategori menurut observery cukup. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus I Pertemuan II diperoleh tingkat keberhasilan 61,67 % berdasarkan kategori yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup sehingga perlu perbaikan kearah yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

#### **b. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil menunjukkan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar berada pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase persentase 52,5% dengan kriteria cukup. Selanjutnya, pada pertemuan II pada tabel 4.5 diperoleh persentase 57,5% atau berada pada kriteria cukup. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I ternyata aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar perlu tindakan lanjut guna perbaikan kearah yang lebih baik atau berada pada kategori baik.

## c. Hasil Tes Individu

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Soal/Skor					Skor Ideal	Jlh Skor	DSI (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5				
		4	4	4	4	4				
1	A.D	2	3	4	2	2	20	14	70	Tuntas
2	A.T	3	2	4	4	2	20	15	75	Tuntas
3	A.M	2	3	3	3	3	20	14	70	Tuntas
4	A.P	2	3	2	2	2	20	11	55	Tidak Tuntas
5	A.T	2	3	4	4	2	20	15	75	Tuntas
6	A.M	3	2	3	4	3	20	15	75	Tuntas
7	B.B	3	2	3	4	3	20	15	75	Tuntas
8	B.N	2	3	4	4	2	20	15	75	Tuntas
9	C.P	2	3	2	2	2	20	11	55	Tidak Tuntas
10	C.K	2	3	4	2	2	20	14	70	Tuntas
11	C.M	2	3	4	4	2	20	15	75	Tuntas
12	G.P	3	1	2	2	2	20	9	45	Tidak Tuntas
13	G.P	2	4	4	3	3	20	16	80	Tuntas
14	H.P	2	4	4	3	3	20	16	80	Tuntas
15	K.L	3	1	2	2	2	20	9	45	Tidak Tuntas
16	K.W	3	2	3	4	3	20	15	75	Tuntas
17	K.L	3	2	3	3	2	20	13	65	Tidak Tuntas
18	K.M	2	3	4	2	2	20	14	70	Tuntas
19	L.S	2	4	4	3	3	20	16	80	Tuntas
20	M.T	2	3	3	3	3	20	14	70	Tuntas
21	M.W	2	3	4	2	2	20	14	70	Tuntas
22	N.G	2	3	2	2	2	20	11	55	Tidak Tuntas
23	N.A	2	3	3	3	3	20	14	70	Tuntas
24	P.L	2	3	3	3	3	20	14	70	Tuntas
25	R.S	3	2	3	3	2	20	13	65	Tidak Tuntas
26	S.S	3	1	2	2	2	20	9	45	Tidak Tuntas

27	S.Y	3	2	3	3	2	20	13	65	Tidak Tuntas
Persentase Rata-rata									65%	

Dari data prestasi belajar peserta didik pada siklus I di atas diperoleh persentase rata-rata 67. Dengan demikian kemampuan peserta didik dalam menerima materi saat proses pembelajaran ternyata telah terjadi peningkatan dari sebelum dilaksanakannya tindakan dimana peningkatan persentase sebesar 25% pada siklus I. Namun dari peningkatan tersebut indikator kinerja yang telah ditetapkan belum terpenuhi yaitu 70% secara klasikal. Untuk rata-rata ketuntasan individu belum tercapai sebab belum mencapai 70. Berdasarkan pengolahan tersebut maka perlu diadakan tindak lanjut terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui proses tindakan pada siklus II.

Selanjutnya setelah semua pengumpulan data diselesaikan, yang dilakukan adalah refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, yaitu membicarakan bersama pengamat berdasarkan perolehan data dari hasil pelaksanaan pembelajaran. Tindakan refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan pada siklus I apakah sudah berhasil dengan hasil perolehan telah mencapai yang telah ditetapkan atau belum untuk selanjutnya perlu dilakukan kembali tindakan selanjutnya. Berikut ini tabel hasil pengamatan dan penjelasannya:

**Tabel 4.** Hal yang menghambat dan Rencana Perbaikan Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Hal yang mendukung	Hal yang menghambat	Rencana perbaikan
1	Memberikan motivasi		Guru belum sepenuhnya memberikan motivasi pada siswa	Guru harus lebih dalam memberikan motivasi-motivasi yang membuat siswa itu ikut senang dalam pembelajaran
2	Menjelaskan metode pembelajaran terpadu		Guru kurang jelas dalam memberikan intruksi metode	Intruksi harus jelas

3	Penerapan metode		Dapat diterapkan tetapi butuh penyesuaian	Lebih ditingkatkan dalam membimbing siswa
4	Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok	Sudah cukup maksimal		Lebih ditingkatkan
5	Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi		Belum optimal	Lebih ditingkatkan dalam Membimbing siswa
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya jawab		Guru belum bisa memancing Keingintahuan siswa	agar siswa dapat bertanya
7	Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi		Guru kurang berinteraksi dengan siswa	Membimbing siswa untuk Merumuskan hasil pembelajaran
8	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	Soal yang diberikan jelas		
9	Pengelolaan kelas		Banyak siswa masih bermain sendiri	Pengelolaan kelas harus ditingkatka
10	Pengelolaan waktu		Belum optimal	Waktunya

**Tabel 5.** Hal yang menghambat dan Rencana Perbaikan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Hal yang mendukung	Hal yang menghambat	Rencana perbaikan
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		Sebagian siswa masih bergurau dengan temannya	Menegur siswa secara tegas
2	Siswa aktif dalam penerapan metode		Sebagian ada yang berbicara sendiri dalam kelompok	Lebih diperhatikan lagi terutama bagi siswa yang berbicara sendiri
3	Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan	Semangat dalam penyampaian	Masih belum jelas dalam penyampaian	Menekankan pada percaya dirinya

	masalah dalam pembelajaran membaca		karena kurang percaya diri	
4	Siswa mengajukan pertanyaan		Masih malu dalam Mengajukan pertanyaan	Memotivasi atau Memancing agar siswa mau bertanya
5	Siswa ikut menyimpulkan materi		Siswa kurang merespon dalam kesimpulan materi	Guru harus lebih memancing siswa dalam menyimpulkan materi
6	Siswa mengerjakan tes evaluasi		Tetapi masih ada yang Menyontek pekerjaan temannya	Dipantau kembali anak yang melihat temannya

## Tindakan Siklus II

### a. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus II pertemuan I diperoleh jumlah rata-rata persentase 70,83% dengan kategori baik. Pelaksanaan siklus II pertemuan II di atas, diperoleh 78,3% berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik. Dengan demikian aktivitas siswa dalam pembelajaran dinyatakan telah terlaksana dengan sangat baik.

### b. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan I berada pada presentase 75% dengan kategori baik. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan II diperoleh presentase 87,5% atau berada pada kriteria sangat baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dinyatakan terlaksana.

## c. Tes Individu

**Tabel 6.** Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Soal/Skor					Skor Ideal	Jlh Skor	DSI (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5				
		4	4	4	4	4				
1	A.D	2	3	4	2	2	20	14	70	Tuntas
2	A.T	3	4	4	4	3	20	18	80	Tuntas
3	A.M	2	3	3	3	3	20	14	70	Tuntas
4	A.P	2	3	4	4	2	20	18	80	Tuntas
5	A.T	2	3	1	2	2	20	15	55	Tidak Tuntas
6	A.M	3	2	3	4	3	20	15	75	Tuntas
7	B.B	3	2	3	4	3	20	15	75	Tuntas
8	B.N	2	3	4	4	2	20	15	75	Tuntas
9	C.P	2	3	2	2	2	20	11	55	Tidak Tuntas
10	C.K	2	3	4	2	2	20	14	70	Tuntas
11	C.M	2	3	4	4	2	20	15	75	Tuntas
12	G.P	3	3	2	4	2	20	16	75	Tuntas
13	G.P	2	4	4	3	3	20	16	80	Tuntas
14	H.P	2	4	4	3	3	20	16	80	Tuntas
15	K.L	3	3	2	4	2	20	16	75	Tuntas
16	K.W	3	2	3	4	3	20	15	75	Tuntas
17	K.L	3	2	3	3	2	20	13	65	Tidak Tuntas
18	K.M	2	3	4	2	2	20	14	70	Tuntas
19	L.S	2	4	4	3	3	20	16	80	Tuntas
20	M.T	2	3	3	3	3	20	14	70	Tuntas
21	M.W	2	3	4	2	2	20	14	70	Tuntas
22	N.G	2	3	2	2	2	20	11	55	Tidak Tuntas
23	N.A	2	3	3	3	3	20	14	70	Tuntas
24	P.L	2	3	3	3	3	20	14	70	Tuntas
25	R.S	3	2	4	3	2	20	13	75	Tuntas
26	S.S	3	2	3	4	2	20	9	75	Tuntas

27	S.Y	3	2	3	3	2	20	13	65	Tidak Tuntas
Persentase Rata-rata									72	

Dari data hasil belajar peserta didik pada siklus I di atas diperoleh jumlah sebesar 1930 dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik 72 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 27 orang atau 100 %. Semua siswa dinyatakan tuntas belajar karena nilai perolehan sudah tercapai. Dengan demikian kemampuan hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana terjadi kenaikan sebesar 37,5 % dari siklus I sebesar 62,5 % ke Siklus II sebesar 100 %. Ketuntasan individu dan klasikal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga penelitian ini dihentikan.

Selanjutnya pada tahap refleksi. pada tahap ini yang dilakukan sama halnya pada tindakan siklus I, yaitu mengumpulkan semua data dari hasil pelaksanaan pembelajaran dan membicarakan bersama pengamat. Berdasarkan hasil analisis tes tindakan siklus II bahwa tidak ada siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar. Perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%%. Berikut ini tabel hasil pengamatan dan penjelasannya:

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini, guru telah menerapkan model pembelajaran terpadu dengan baik dan dilihat dari pengamatan guru pada siklus II, siswa sebagian besar sudah aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, dari segi evaluasi pembelajaran pun menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Untuk itu peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya. Hal ini memberikan pengertian bahwa menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran terpadu merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut : secara keseluruhan, data hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi yang dijadikan dalam proses pembelajaran dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadi peningkatan setelah pemberian tes awal dan hal ini dapat dilihat pada perolehan skor siswa pada setiap siklus antar sebelum dan sesudah tindakan baik pada siklus I maupun siklus II.

Penelitian pada siklus I untuk pemberian tes individu diperoleh hanya ada 18 siswa yang tuntas dari seluruh siswa sebanyak 27 orang dengan perolehan nilai memenuhi standar ketuntasan belajar mengajar. Sedang persentase ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 62,5% dan daya serap klaksikal sebesar 66,87% serta persentase nilai rata-rata 67%. Untuk hasil observasi aktivitas siswa tindakan siklus I pada pertemuan I, diperoleh tingkat keberhasilan sebesar 55,83% sedang pertemuan II diperoleh sebesar 61,67% dengan masing kriteria perolehan menurut hasil observer cukup. Untuk hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I, diperoleh tindakan keberhasilan sebesar 52,5% dan pertemuan II diperoleh sebesar 57,5% dengan masing kategori penilaian observer cukup. Untuk itu peneliti melaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus II dengan melihat hal-hal yang menghambat serta membuat rencana perbaikan agar pada pelaksanaan berikutnya tidak terjadi kembali.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II untuk pemberian tes individu yang diikuti oleh 27 siswa, 22 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase rata-rata 72%. Ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar 100% serta daya serap klasikal sebesar 74,37%. Hal ini dapat dilihat nilai-nilai yang diperoleh siswa telah

mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 70. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pelaksanaan siklus I ke siklus II. Untuk hasil observasi aktivitas siswa tindakan siklus I pada pertemuan I, diperoleh tingkat keberhasilan tindakan sebesar 70,83% sedang pertemuan II diperoleh sebesar 78,3% dengan masing kriteria perolehan menurut hasil observer baik dan sangat baik. Untuk hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I, diperoleh sebesar 77,5% dan pertemuan II diperoleh sebesar 87,5% dengan masing kategori penilaian observer baik dan sangat baik.

Dari hasil pelaksanaan tindakan dilakukan menurut observer, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran terpadu, pada umumnya aktifitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan ada peningkatan pada tiap siklus. Peningkatan aktivitas siswa terutama kesiapan siswa mengikuti pelajaran, kegiatan kerjasama diskusi antarsiswa dalam satu kelompok pada saat mengerjakan LKS serta diskusi antarsiswa/guru pada saat memaparkan dan mempersenatasekan hasil kerja kelompok. Peningkatan aktivitas guru terutama pada kemampuan guru untuk mengelola waktu dan memberikan bimbingan kepada siswa menjadi baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan melalui model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV di SD Kristen Agape Kelurahan Kalibobo Distrik Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah dikemukakan terdahulu, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV di SD Kristen Agape Kelurahan Kalibobo Distrik Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah. Pada pelaksanaan siklus I, diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5% dan daya serap klasikal sebesar 66,87% serta persentase nilai rata-rata

67%. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% serta daya serap klasikal sebesar 74,37% serta persentase nilai rata-rata 74%. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara signifikan dari pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan tindakan siklus II.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. (2008). *Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. (1991). *Strategi Belajar-Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Katapena
- Mulyasa, (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Dalam Konteks menyukseskan MBS & KBK. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Telussa, R.P. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Konsep Mobilitas Sosial Di PKBM Mekar Sar Kabupaten Nabire. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. Vol. 8. No. 2